

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jatuhnya harga minyak dunia pada tahun 1980-an menjadi pemicu terjadinya transformasi dalam kebijakan perdagangan di Indonesia. Fenomena ini mendesak pemerintah untuk mengembangkan sumber daya non-minyak dan gas sebagai langkah untuk meningkatkan produktivitas perusahaan-perusahaan lokal dan mengupayakan keterbukaan perdagangan. Pada tahun 1990-an, pemerintah kembali melakukan deregulasi kebijakan perdagangan dan merubah kebijakan protektif menjadi kebijakan promotif terhadap investasi asing sebagai strategi re-orientasi ke pasar global, serta berfokus pada pengembangan sektor-sektor ekonomi baru. Pangestu dkk. (2015) menilai bahwa kebijakan deregulasi perdagangan dan pengurangan tariff dan hambatan yang dilakukan pemerintah berhasil meningkatkan investasi asing dan perdagangan dalam pasar domestik.

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM, 2017) mencatat terjadi peningkatan aliran investasi asing dari tahun 2007–2017, dari Rp. 93,5 triliun menjadi Rp. 392,7 triliun, bertambah tiga kali lipat dalam kurun waktu satu dekade. Kebijakan investasi telah berhasil menarik investasi asing yang lebih besar dan merangsang pertumbuhan investasi dalam negeri, dengan nilai investasi Rp. 36,2 triliun pada tahun 2007 menjadi Rp. 328,6 triliun di tahun 2017, bertambah delapan kali lipat. Dilihat dari realisasi investasi asing di Indonesia, industri manufaktur tetap menjadi destinasi favorit, dengan peningkatan investasi yang besar dari Rp.

89,8 triliun pada 2010 menjadi 274,7 triliun pada 2017. Dalam periode 2000-2017, industri manufaktur berhasil memperoleh investasi dengan rata-rata sebesar US\$ 144,431 juta atau sebesar 44,78% dari total investasi asing yang disetujui.

Liberalisasi perdagangan yang dilakukan oleh pemerintah berpengaruh terhadap struktur pasar domestik, dimana industri manufaktur yang semula dikuasai oleh beberapa perusahaan dominan berubah menjadi lebih kompetitif (konsentrasi industri rendah). Beberapa penelitian terdahulu, seperti Dunning dan Lundan (2008); Forte dan Sarmento (2014); Singh (2011), menyatakan bahwa hadirnya perusahaan asing (*multi-national companies*) dalam pasar domestik mampu menurunkan konsentrasi industri melalui tekanan persaingan yang diberikan bagi perusahaan lokal. Di sisi lain, Rutkowski (2006); Kabango dan Paloni (2011) berpendapat bahwa hadirnya perusahaan asing dapat mengurangi tingkat kompetisi karena mereka cenderung beroperasi dalam skala besar dan berpotensi untuk memonopoli pasar domestik dan menurunkan jumlah perusahaan yang masuk. Penilaian atas tingkat kompetisi dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi yang dibuat bergantung pada evaluasi atas konsentrasi pasar, sehingga studi yang mengkaji dampak perusahaan asing dan liberalisasi perdagangan sebagai terhadap konsentrasi industri dinilai penting untuk dilakukan.

Selain berpengaruh terhadap konsentrasi pasar, kompetisi yang timbul akibat masuknya perusahaan asing juga mempengaruhi produktivitas perusahaan. Hubungan antara kompetisi dan produktivitas perusahaan dapat dijelaskan melalui konsentrasi pasar, yang mencerminkan kekuatan pasar perusahaan dalam industri tersebut. Beberapa literatur studi terdahulu telah membahas hubungan antara

kompetisi dan produktivitas (Kato, 2009; Holmes dan Schmitz, 2010; Inui dkk., 2012). Di bawah kerangka kerja Sollow, beberapa studi ini mengasumsikan bahwa perusahaan bersaing pada tingkat efisiensi penuh dan tingkat pengembalian konstan (*constant return to scale*). Argumen ini ditepis oleh Mahadevan (2003) dan Suyanto dkk. (2009), yang berpendapat bahwa asumsi tersebut tidak realistik dan terdapat kemungkinan bagi perusahaan untuk beroperasi dalam tingkat efisiensi yang tidak penuh (*below full efficiency*) dan memperoleh tingkat pengembalian yang beragam (*variable return to scale*). Dalam lingkungan yang kompetitif, perusahaan dipaksa untuk bersaing dengan pemain lain dan mempertahankan pangsa pasar mereka dengan cara memproduksi secara efisien. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sumber daya didistribusikan secara efisien untuk menghasilkan pada tingkat output maksimum.

Persaingan dalam pasar domestik dan asing sama pentingnya sebagai sumber efisiensi. Orazem dan Vodopivec (2009); Setiawan dkk. (2012b); Khalifah dan Jaafar (2017) berpandangan bahwa persaingan di pasar domestik mampu memacu efisiensi teknis perusahaan. Argumen ini mendukung teori *X-efficiency* yang mendalilkan bahwa pasar kompetitif menginduksi efisiensi kepada perusahaan, sementara pasar yang diatur mendorong perusahaan cenderung kehilangan efisiensi karena meningkatnya kelonggaran manajerial (Primeaux, 1977). Di sisi lain, liberalisasi pasar memberikan efisiensi teknis melalui kegiatan ekspor dan impor. Mok dkk. (2010) dan Saputra (2014) menyoroti pentingnya ekspor, dengan tingkat ekspor yang tinggi mendorong perusahaan untuk mencapai efisiensi teknis yang lebih tinggi pula, melalui spesialisasi dan pembelajaran dengan melakukan proses. Piermartini dan Rubínová (2014); Mazorodze (2020)

berpendapat bahwa kegiatan impor berpeluang untuk meningkatkan efisiensi teknis melalui adopsi teknologi dan sumber daya berkualitas tinggi. Walaupun beberapa literatur telah membahas efek kompetisi domestik dan kompetisi asing secara terpisah, studi yang menyangkut keduanya masih jarang dilakukan.

Cabang perusahaan asing dalam pasar domestik dapat memacu perusahaan lokal agar beroperasi lebih efisien atau merebut pangsa pasar mereka (Smeets, 2008; Svedin dan Stage, 2016). Menurut Liu (2008), keuntungan yang diperoleh perusahaan lokal dengan hadirnya perusahaan asing di pasar domestik yang ditransmisikan melalui mekanisme non-pasar dikenal sebagai efek *spillover* dari penanaman modal asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI). *Spillover* FDI dapat terjadi dalam industri sejenis atau antar industri dan tidak secara otomatis ditransmisikan ke perusahaan-perusahaan domestik, tetapi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menerima dan mengolah *spillover* (Liang, 2017; Wang dan Wong, 2016). Manfaat dari *spillover* FDI lebih mungkin terjadi ketika perusahaan domestik memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap efek *spillover* dan jarang terjadi ketika ada kesenjangan (*gap*) besar antara perusahaan asing dan perusahaan domestik. Kesenjangan yang membesar mengindikasikan bahwa perusahaan domestik tidak mampu mempertahankan pangsa pasar mereka, oleh karena itu perusahaan asing lebih mendominasi pasar. Fenomena ini seringkali terabaikan dalam literatur studi, dimana literatur studi terdahulu seringkali mengabaikan perbedaan struktur kepemilikan dalam perusahaan.

Studi tentang efisiensi teknis penting untuk dilakukan. Dalam konteks kompetisi pasar, sebagian besar studi empiris hanya menguji dampak kompetisi

pasar dibawah kerangka pemikiran bahwa perusahaan beroperasi secara efisien, yang mengabaikan terdapat kemungkinan bagi perusahaan yang tidak efisien juga ikut bersaing dalam pasar. Setiawan dkk. (2012b) mengatakan bahwa penurunan efisiensi, baik disebabkan oleh inefisiensi teknis atau inefisiensi alokatif akibat struktur pasar oligopoli, berdampak pada peningkatan biaya produksi yang berujung pada peningkatan harga bagi konsumen dan memicu penurunan kesejahteraan sosial. Tingkat konsumsi yang lebih rendah juga menurunkan kesejahteraan produsen, yang menjadikan biaya produksi semakin meningkat dan berujung pada tingkat efisiensi alokatif yang rendah (Kalirajan dan Shand, 1992). Studi terkait efisiensi teknis dan kompetisi perusahaan dalam industri manufaktur di Indonesia relevan bagi pembuat kebijakan dalam perancangan kebijakan-kebijakan ekonomi di Indonesia, terutama dalam industri manufaktur.

Berkaitan dengan konsentrasi industri, terdapat dua hipotesis yang saling bertentangan dalam menjelaskan hubungan tingkat konsentrasi industri dan efisiensi, yaitu hipotesis *Quiet Life* (QL) dan hipotesis *Efficient Structure* (ES). Hipotesis QL yang dikemukakan oleh Hicks (1935) menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi industri yang meningkat dapat menurunkan tingkat kompetisi antar perusahaan, yang pada akhirnya dapat mengurangi insentif perusahaan dengan menambah tingkat inefisiensi. Hipotesis ES menunjukkan bahwa meningkatnya efisiensi teknis menjadikan biaya produksi output yang lebih rendah dan menjadikan perusahaan memiliki keuntungan yang lebih besar dan pangsa pasar yang meningkat (Demsetz, 1973). Konsentrasi industri yang tinggi merupakan hasil dari persaingan dinamis antar perusahaan, dimana dampak persaingan menghilangkan perusahaan yang tidak efisien dari industri seperti yang

dikemukakan oleh Peltzman (1977). Dengan kata lain, konsentrasi industri yang lebih tinggi diciptakan oleh perusahaan yang efisien.

Beberapa literatur studi empiris di Indonesia yang melihat hubungan antara konsentrasi industri dan efisiensi teknis di sektor manufaktur beragam. Beberapa peneliti berpendapat bahwa peningkatan tingkat konsentrasi pasar dapat menurunkan tingkat efisiensi teknis, dimana argumen ini mendukung QLH (Rustiawati dan Lubis, 2019; Sari dkk., 2016; Setiawan dkk., 2012b). Sebaliknya beberapa penelitian seperti Suyanto dkk. (2009) dan Budianti (2012) mendukung ESH berlaku dalam industri manufaktur di Indonesia, dimana meningkatnya konsentrasi industri merupakan hasil atas peningkatan efisiensi akibat kompetisi yang dinamis. Mengetahui hipotesis yang berlaku dalam industri manufaktur berperan penting dalam penyusunan kebijakan ekonomi, sekaligus bermanfaat bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk mengendalikan pasar agar tetap kondusif bagi perekonomian.

Dengan mempertimbangkan hasil studi penelitian terdahulu terkait konsentrasi industri dan efisiensi teknis, studi ini berhipotesis bahwa hipotesis *Efficient Structure* lebih cenderung berlaku di Indonesia. Hipotesis ini didasari oleh dua hal. Pertama, penerapan UU No. 25 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa pemerintah memfasilitasi pelaku usaha yang melakukan ekspansi bisnis atau investasi baru, dimana hal ini menyebabkan pangsa pasar perusahaan besar akan semakin bertambah dan berpotensi menyebabkan perusahaan yang kurang efisien keluar dari pasar. Kedua, penerapan liberalisasi perdagangan di Indonesia memberi kesempatan bagi perusahaan asing untuk berkompetisi dalam pasar domestik dan

perusahaan domestik untuk berkompetisi dalam pasar global. Hadirnya perusahaan asing berpotensi untuk mengurangi pangsa pasar perusahaan domestik, sehingga perusahaan yang tidak kompetitif dan tidak efisien terpaksa keluar dari pasar.

Pelitian ini berkontribusi terhadap literatur pengetahuan dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini mengukur tingkat kompetisi dalam pasar domestik dengan menggunakan dua indikator, yaitu HHI dan rasio konsentrasi atas empat perusahaan terbesar dalam industri (CR4), dan untuk meneliti apakah terdapat hubungan timbal balik antara kompetisi dan efisiensi teknis perusahaan. Kedua, penelitian ini juga menggunakan variabel interaksi antara konsentrasi industri (HHI dan CR4) dengan kompetisi asing (yang diukur dari kegiatan ekspor dan penetrasi impor). Ketiga, studi ini mengestimasi dampak kompetisi dan *spillover* FDI terhadap efisiensi teknis perusahaan dan industri yang berbeda berdasarkan klasifikasi intensitas teknologi oleh UNIDO (2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsentrasi industri dengan efisiensi teknis dalam industri manufaktur di Indonesia?
2. Apakah Penanaman Modal Asing mempengaruhi tingkat konsentrasi industri domestik dan memberikan *spillover* terhadap peningkatan efisiensi teknis perusahaan manufaktur Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh yang berbeda atas kompetisi dan FDI dalam industri dengan tingkat teknologi yang berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh atas kompetisi terhadap efisiensi teknis perusahaan manufaktur Indonesia. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan konsentrasi industri dengan efisiensi teknis dalam industri manufaktur di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh penanaman modal asing dalam domestik terhadap konsentrasi pasar dan *spillover* FDI terhadap efisiensi teknis perusahaan manufaktur Indonesia.
3. Mengetahui dampak dari kompetisi dan FDI dalam industri dengan tingkat teknologi yang berbeda

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini mengestimasi efisiensi teknis pada tingkat perusahaan sebagai salah satu parameter performa perusahaan dengan melibatkan kompetisi domestik, kompetisi asing melalui kegiatan ekspor impor, dan kehadiran perusahaan asing dalam pasar domestik sebagai sumber peningkatan efisiensi perusahaan domestik.
2. Studi ini mengestimasi tingkat kompetisi dalam pasar domestik dengan menggunakan konsentrasi pasar yang diukur menggunakan dua variabel yang saling komplemen, yaitu HHI dan CR4.

3. Studi ini menggolongkan perusahaan manufaktur ke dalam tiga kategori berdasarkan intensitas penggunaan teknologi, sehingga dapat dilihat pengaruh kompetisi terhadap efisiensi teknis perusahaan yang dilihat dari sisi agregat maupun pengaruh kompetisi terhadap efisiensi berdasarkan perubahan intensitas penggunaan teknologi.

1.5 Lingkup Penelitian

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada industri manufaktur skala menengah dan besar di Indonesia periode 2010-2014. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksplanatori, studi ini menjelaskan hubungan antara kompetisi pasar, yang diukur dengan konsentrasi pasar, serta penanaman modal asing dan hubungannya terhadap efisiensi teknis perusahaan manufaktur.

1.6 Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, setiap bab akan menjelaskan mulai dari bab pendahuluan sampai dengan konklusi dan implikasi serta rekomendasi. Sistematika penulisan penelitian tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini memuat hal-hal yang menjadi latar belakang dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selain itu, bab ini juga berisi uraian

identifikasi masalah, perumusan masalah yang akan diteliti, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian penulisan, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel- variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini diuraikan pembahasan yang menjadi inti dari penelitian yang meliputi deskripsi hasil penelitian, tahap pengujian, arti dan analisis hasil uji.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari hasil penelitian yang berisi konklusi dan implikasi atas hasil temuan penelitian. Hasil penelitian berupa rekomendasi terkait hasil temuan juga diuraikan dalam temuan ini.